

Pengaruh Kebiasaan Berbahasa Jawa Terhadap Pemahaman Konsep Unggah-Ungguh Kelas V Digugus 02 Kecamatan Bantul

By Taufik Muhtarom

1

Pengaruh Kebiasaan Berbahasa Jawa Terhadap Pemahaman Konsep Unggah-Ungguh Kelas V Digugus 02 Kecamatan Bantul

Taufik Muhtarom¹, Aditya Hendra Sulistyawan²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

^{1,2} Universitas Pgrri Yogyakarta

taufikmuhtarom@upy.ac.id¹; a1adityahendra3bantul@gmail.com²

Received: article submit; Revised: article revision; Accepted: article accept

40

Abstract: The research aims to: 1) find out the habit of speaking Javanese at home, 2) find out the understanding of the concept of 'unggah-ungguh' in Javanese and 3) This study aims to determine the effect of the habit of speaking Javanese at home on understanding the concept of Javanese 'unggah-ungguh' language in fifth grade elementary school students in Cluster 02, Bantul District.

This research was conducted on fifth grade elementary school students in Cluster 02 Bantul District in the academic year 2022/2023. This study uses a quantitative survey technique with a population of 351 students with a sample of 187 students. The analysis uses descriptive analysis techniques, prerequisite tests, and simple linear regression analysis with a significance level of = 0.05.

The results of the study: 1) The habit of speaking Javanese at home was in the high category with a percentage of 35.29%, 2) the understanding of the concept of uploading and uploading the Javanese language was in a very high category with a percentage of 51.9% and 3) there was an influence of the speaking habit in the household on understanding the concept of Javanese unggah-ungguh language in fifth grade elementary school students in Cluster 02 Bantul District with results of the independent variable being positive and unidirectional, namely $Y = 1.272 + 0.080X$, with a significance value of 0.000. With the contribution of the influence of 25.40%, while the remaining 74.60% is influenced by other factors not examined in this study.

Keywords: Concept "Unggah-ungguh", Elementary Javanese Language; Speaking Habits;

1

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui kebiasaan berbicara Bahasa Jawa di Rumah, 2) mengetahui pemahaman konsep unggah-ungguh Bahasa Jawa dan 3). mengetahui adanya pengaruh kebiasaan berbicara Bahasa Jawa di Rumah terhadap pemahaman konsep unggah-ungguh Bahasa Jawa pada siswa kelas V SD di Gugus 02 Kecamatan Bantul.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V SD di Gugus 02 Kecamatan Bantul tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif survey dengan jumlah populasi 351 siswa dengan sampel 187 siswa. Teknik analisis menggunakan teknik analisis deskriptif, uji prasyarat, dan analisis regresi linier sederhana dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian: 1) Kebiasaan Berbicara Bahasa Jawa di rumah berkategori tinggi dengan presentase sebesar 35,29%, 2) pemahaman konsep unggah-ungguh Bahasa Jawa berkategori sangat tinggi dengan presentase sebesar 51,9% dan 3) terdapat pengaruh Kebiasaan Berbicara Bahasa Jawa di rumah terhadap pemahaman konsep unggah-ungguh Bahasa Jawa pada siswa kelas V SD di Gugus 02 Kecamatan Bantul dengan hasil variabel independen bernilai positif dan sear yaitu $Y = 1,272 + 0,080X$, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan hasil sumbangan pengaruh sebesar 25,40%, sedangkan sisanya 74,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kebiasaan Berbicara; Pemahaman Konsep; Bahasa Jawa SD

23

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

31
Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain, oleh karenanya manusia ialah makhluk hidup yang senantiasa berhubungan dengan sesama, baik interaksi sosial dengan orang dekat atau lingkungan sekitar. Menurut Kusumasondaja (2016) mengatakan manusia dikenal sebagai makhluk sosial yang membawa sifat sosial dalam diri mereka yang berarti untuk menjalani hidup maupun memenuhi kebutuhan hidupnya manusia selalu membutuhkan manusia lainnya. Pada proses interaksi sosial seseorang memerlukan suatu pengantar yang disebut dengan bahasa. Sejalan dengan pendapat Beta Puspita Sari (2015) menyatakan bahwa dalam kehidupan sehari hari manusia tidak lepas dari pemakaian bahasa, dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan keinginan dalam menyampaikan pendapat dan informasi. Selain itu menurut Noermanzah (2019) mengatakan bahwa bahasa yang dimiliki oleh manusia merupakan ciri pembeda dengan makhluk ciptaan Tuhan YME yang lainnya. Dengan bahasa yang memiliki struktur Kebahasaan yang unik, kita mampu memahami sebenarnya apa yang diharapkan. Dengan bahasa kita mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lain di dunia sehingga dengan bahasa kita mampu melihat dunia agar tetap seimbang dan harmonis. Bahasa sendiri terdiri dengan berbagai macam mulai dari bahasa daerah, Bahasa Indonesia, dan bahasa lain. Sehingga ketika proses interaksi sosial berlangsung penggunaan bahasa bisa disesuaikan dengan lawan bicaranya ataupun orang yang diajak berinteraksi. Bahasa juga sangat menolong seseorang dalam berbicara serta berinteraksi, sebab dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar, seseorang bisa menguasai apa itikad serta tujuan yang mau disampaikan.

Bahasa juga berperan penting dalam aktivitas pengajaran, khususnya dalam aktivitas mengajar perlu menggunakan bahasa. Sebagai contoh, guru membutuhkan bahasa dalam pengajaran untuk menerangkan suatu materi pembelajaran yang hendak diinformasikan kepada siswanya. Tanpa terdapatnya bahasa, aktivitas pembelajaran juga tidak bisa berjalan dengan baik. Tidak hanya guru yang memerlukan bahasa namun siswa juga memerlukan bahasa sebagai pengantar kegiatan belajar yang ada di sekolah. Seorang siswa juga dituntut dalam kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Selain itu menurut Noermanzah (2018) mengatakan bahwa bahasa juga berperan penting ketika kita akan mengembangkan empat keterampilan bahasa, yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. dengan menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut kita mampu berkomunikasi dengan baik.

11
Menurut Mahlida Dea dan Ahmad Maburri (2018) mengatakan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki keanekaragaman budaya, bahasa, suku dan agama. Derah Geografis Indonesia yang terdiri dari kepulauan-kepulauan membuat suatu keanekaragaman dalam bidang sosial, budaya dan politik masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, Negara Indonesia terdiri dari berbagai macam budaya. Salah satu contoh kekayaan budaya tersebut adalah banyaknya bahasa daerah yang tersebar di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagian besar penduduk Indonesia menggunakan Bahasa Indonesia dan bahasa

4 daerah untuk berkomunikasi. Terdapat suku-suku di Indonesia memiliki bahasa sendiri yang digunakan untuk berinteraksi sehari-hari di dalam kehidupan masyarakat. Apalagi suku-suku besar seperti Jawa, Sunda, Batak, Minang, dan sebagainya pasti memiliki bahasa sendiri. Bahasa tersebut menjadi identitas, ciri khas, alat komunikasi, dan kebanggaan suku mereka. Salah satu bahasa daerah yang digunakan oleh sebagian masyarakat Indonesia (khususnya Jawa Tengah dan Yogyakarta) adalah Bahasa Jawa. Bahasa Jawa merupakan bahasa yang digunakan penduduk bersuku Jawa di wilayah Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur. Bahasa Jawa juga digunakan oleh sebagian penduduk yang tinggal di beberapa daerah lain seperti Banten (terutama Serang, Cilegon, dan Tangerang) serta Jawa Barat (terutama kawasan pantai utara yang meliputi Karawang, Subang, Indramayu, dan Cirebon). Selain itu menurut Wahyu Eka Estiani dan Akbar Al Masjid (2021) mengatakan bahwa Bahasa Jawa juga berkembang di wilayah tertentu sebagai identitas diri dengan cara mempertahankan nilai-nilai luhur yang termuat didalamnya, selain itu bahasa Jawa juga tidak bisa dilepaskan dari kebudayaan Jawa yang dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam rangka pelestarian budaya Jawa.

Bahasa Jawa merupakan salah satu budaya yang harus tetap dijaga kelestariannya. Selain itu Bahasa Jawa merupakan bahasa yang mempunyai tingkatan-tingkatan (unggah-ungguh) dalam penggunaannya. Bahwa Bahasa Jawa merupakan bahasa yang mengenal adanya tingkat tutur (speech levels) atau undha-usuk atau unggah-ungguhing basa (Mulyana, 2008:62). Sebagian besar orang Jawa selalu menggunakan Bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari. Orang Jawa bisa berbahasa Jawa dengan lancar dan baik dikarenakan mereka sudah terbiasa berbahasa Jawa sejak lahir sampai dewasa. Karena kebiasaan berbahasa Jawa yang dimulai dari sejak lahir sampai dewasa akan memberikan dampak positif bagi penuturnya. Karena bahasa daerah yang hampir punah disebabkan karena siswa atau generasi muda kurang menghargai bahasa ibu sebagai bahasa daerahnya. Tak terkecuali Bahasa Jawa yang saat ini juga mulai tersisihkan. Mereka beranggapan bahwa pemakaian Bahasa Jawa sebagai Bahasa dalam kehidupan sehari-hari menjadi penanda ketidakmajuan atau ketinggalan zaman. Selain itu penggunaan Bahasa Jawa pada saat ini sudah semakin luntur karena sudah banyak orang Jawa yang memilih menggunakan Bahasa Indonesia. Mereka menganggap Bahasa Jawa sudah menjadi bahasa yang kuno dan lebih sulit, sehingga kebanyakan orang Jawa memilih menggunakan Bahasa Indonesia yang dirasa lebih modern dan lebih gampang dalam pengucapannya, karena tidak harus membedakan antara berbicara dengan anak-anak atau orang dewasa serta orang tua. Hal ini dapat berdampak pada intensitas penggunaan Bahasa Jawa semakin berkurang dan intensitas penggunaan Bahasa Indonesia meningkat.

Di era globalisasi dan modernisasi seperti sekarang ini, penggunaan Bahasa Jawa untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari sudah mulai pudar. Pembelajaran Bahasa Jawa di sekolah juga mengalami cukup banyak tantangan salah satunya siswa yang kurang bisa memahami Bahasa Jawa, hal tersebut dikarenakan pasangan muda atau orang tua lebih suka membiasakan berbicara menggunakan Bahasa Indonesia. Menurut Chaer dan Agustina (2010) menjelaskan bahwa di Indonesia kini sudah banyak anak-anak yang bahasa pertamanya adalah bahasa Indonesia, akibat pergaulan di sekolah maupun di rumah. Bahkan tidak sedikit para pelajar yang mulai melupakan Bahasa Jawa dan lebih banyak menggunakan Bahasa Indonesia dalam percakapan dan pergaulan sehari-hari. Sedangkan menurut Chapman dan Campbell (2018, p. 11) mengatakan bahwa setiap anak memiliki bahasa cintanya sendiri dan mereka akan berkomunikasi menggunakan bahasa cintanya yang dia sukai dan mereka kuasai. Ketika di lingkungan tempat tinggal (rumah) tidak terbiasa berbahasa Jawa, maka dalam mengikuti

pelajaran Bahasa Jawa di sekolah siswa akan kesulitan menggunakan dan memahami istilah-istilah dalam Bahasa Jawa, sehingga dalam memahami konsep Bahasa Jawa yang diajarkan. Hal tersebut jika dibiarkan tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Jawa mereka. Dibuktikan dari hasil studi penelitian Chusnul Chotimah (2019) didapatkan hasil bahwa bagi orang tua yang mempunyai latar belakang seorang pendidik belum tentu anaknya dapat atau menguasai perbendaharaan bahasa Jawa dengan baik. Karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhi salah satunya adalah kebiasaan saat berkomunikasi di rumah dan faktor lingkungan sekitar. Yang mana berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia lebih mudah dipahami. Lain halnya dengan penelitian Apriliani dkk (2019) menyatakan bahwa orang tua yang menerapkan tata krama dari budaya Jawa berusaha mengajarkan bahasa dan sikap orang Jawa yang sudah melekat menjadi budaya Jawa pada anak usia dini.

Berdasarkan observasi peneliti saat pelaksanaan magang di sekolah dasar, peneliti menemukan beberapa masalah. Masalah-masalah tersebut berkaitan dengan minimnya unggah-ungguh Bahasa Jawa di kalangan siswa. Pertama, kurangnya tata krama siswa dengan guru. Siswa menganggap guru seperti teman sendiri sehingga cara bicaranya pun terkesan kurang sopan dan masih menjumpai anak didik yang menggunakan Bahasa Jawa Ngoko saat berbicara dengan orang yang lebih tua, baik itu orang tuanya ataupun gurunya. Ada juga yang sopan saat berbicara dengan orang tuanya yaitu menggunakan Bahasa Indonesia saat berbicara. Dari penelitian Chusnul Chotimah (2019) didapatkan hasil bahwa hanya beberapa siswa yang menggunakan bahasa Jawa dengan unggah-ungguh yang benar itupun hanya sebatas kata-kata pendek dan terbatas. Misalkan mengucapkan kata nggih, mboten, dereng dan sampun. Adapula yang belum mengetahui apa itu unggah-ungguh Bahasa Jawa. Kebanyakan siswa dan siswi di rumah maupun di sekolah saat berkomunikasi dengan orang tuanya menggunakan Bahasa Indonesia. Karena menurut orang tuanya menggunakan Bahasa Indonesia lebih mudah dipahami dan sudah kebiasaan dari lingkungan yang berada di pusat Kota sehingga tidak memungkiri bahwa mayoritas masyarakatnya banyak menggunakan bahasa Indonesia sebagai Bahasa sehari-hari. Serta faktor perkembangan zaman dan teknologi semakin maju membuat akses untuk bersosialisasi semakin terhambat. Sedangkan menurut Taufik Muhtarom (2017) menyatakan bahwa di tengah kemajuan zaman seperti sekarang ini tentu pendidikan kita tidak boleh melupakan akar budaya yang telah ada karena budaya-budaya itu mengandung nilai-nilai yang sangat luhur yang perlu tetap dilestarikan. Sekarang anak pada usia sekolah dasar mayoritas sudah mempunyai alat komunikasi (handphone), bahkan alat telekomunikasi tersebut dapat digunakan oleh anak di bawah 6 tahun. Hal tersebut yang dapat memberikan dampak buruk bagi psikologi anak. Namun akan lebih baik lagi jika anak didik diajarkan untuk bisa berbicara dengan Bahasa Jawa Krama agar dapat menghormati orang yang lebih tua. Selain itu juga dapat melestarikan budaya di Jawa, yaitu menggunakan Bahasa Jawa Krama untuk menunjang budaya sopan santun atau dalam bahasa Jawa disebut unggah-ungguh. Kini pada era globalisasi yang semakin lama kian meluas, nilai-nilai kesopanan dalam masyarakat Jawa tetap harus dipertahankan. Karena kearifan lokal tersebut mengandung banyak nilai luhur yang tepat dan pas untuk membangun karakter anak didik di sekolah. Kita tidak perlu susah-susah meniru model pendidikan karakter ala barat karena di sekitar kita sudah ada nilai-nilai pendidikan karakter. Orang Jawa sudah punya standar "njawani" atas penguasaan etika dan tata krama luhur unggah-ungguh. Mereka yang sudah "njawani" dianggap telah berkarakter dan memiliki budi pekerti yang luhur (Wibowo dan Gunawan, 2015)

Selain itu menurut hasil studi penelitian Chusnul Chotimah (2019) siswa lebih nyaman menggunakan Bahasa Indonesia dengan presentase 61,53 %, dibandingkan menggunakan Bahasa Jawa dengan jumlah presentase 38,46 %. Siswa lebih lancar berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan ditunjukkan pada presentase dengan jumlah 68,23 %, dibandingkan menggunakan Bahasa Jawa yang hanya 30,76 %.

Berdasarkan Subyek penelitian ini akan diambil dari siswa kelas V Kecamatan Bantul dengan pertimbangan bahwa berdasarkan teori Piaget siswa kelas V SD merupakan fase tahap akhir pra remaja yang ditandai dengan kemampuan menalar. Peneliti berasumsi bahwa di kelas V mulai timbul problema terutama pada bidang pelajaran dan penerapan unggah-ungguh Bahasa Jawa. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai seberapa besar pengaruh kebiasaan Berbahasa Jawa di rumah terhadap pemahaman konsep unggah-ungguh Bahasa Jawa. Sehingga siswa yang terbiasa memakai Bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari di rumah akan lancar dan mudah memahami konsep unggah-ungguh bahasa jawa di sekolah atau justru sebaliknya. Pemahaman konsep yang benar akan membantu siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang optimal. Peserta didik juga akan lebih berpikir positif, kreatif dan aktif ketika mencari informasi yang mereka inginkan karena sudah memahami unggah-ungguh Bahasa Jawa.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data-data yang dikumpulkan berupa angka-angka serta dengan menggunakan teknik penelitian menggunakan teknik *survey*. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas V di gugus 02 Kecamatan Bantul yang terdiri dari 10 sekolah yang terdiri dari 5 sekolah negeri dan 2 sekolah swasta. Teknik pengambilan data menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian ini adalah angket dan tes pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan program *SPSS for windows* dengan beberapa teknik yang terdiri dari uji deskriptif, prasyarat terdiri dari (normalitas & linieritas), uji hipotesis (analisis regresi linier sederhana, signifikansi dan sumbangan efektif).

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan oleh masing-masing variabel. Teknik yang digunakan dalam pengujian normalitas ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Setelah melalui perhitungan dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows* didapatkan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan *SPSS 16.0* diperoleh hasil signifikansi antara variabel Kebiasaan Berbicara Bahasa Jawa Di Rumah dan tes pilihan ganda Pemahaman Konsep Unggah-Ungguh Bahasa Jawa sebesar 0,200. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0,05. Sesuai dengan kriteria maka data tersebut dapat disimpulkan berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini Kebiasaan Berbicara Bahasa Jawa Di Rumah dan variabel terikat adalah tes pilihan ganda Pemahaman Konsep Unggah-

15
Ungguh Bahasa Jawa. Hubungan dapat dikatakan linier jika nilai sig < 0,05. Jika terdapat hubungan linier maka digunakan analisis regresi linier. Sedangkan jika tidak terdapat hubungan linier antara dua variabel maka akan dilakukan analisis regresi non linier. Hipotesis untuk uji linieritas adalah :

1
 H_0 = Tidak Terdapat hubungan antara kebiasaan berbicara Bahasa Jawa di rumah dengan pemahaman konsep *unggah-ungguh* Bahasa Jawa

H_1 = Terdapat hubungan antara kebiasaan berbicara Bahasa Jawa di rumah dengan pemahaman konsep *unggah-ungguh* Bahasa Jawa

Setelah melakukan perhitungan melalui program SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut. Dari hasil perhitungan uji linieritas kebiasaan berbicara Bahasa Jawa di rumah terhadap pemahaman konsep *unggah-ungguh* Bahasa Jawa pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi *linierity* sebesar 0,000. Untuk mengambil keputusan maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig > Alpha, maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai sig < Alpha, maka H_1 diterima

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya antara variabel bebas kebiasaan berbicara Bahasa Jawa di rumah dan variabel terikat pemahaman konsep *unggah-ungguh* Bahasa Jawa memiliki hubungan yang linier. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

26 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri dari satu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah Kebiasaan Berbicara Bahasa Jawa Di Rumah (X) dan variabel terikatnya adalah pemahaman konsep *unggah-ungguh* Bahasa Jawa (Y). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara kebiasaan berbicara Bahasa Jawa di rumah terhadap pemahaman konsep *unggah-ungguh* Bahasa Jawa siswa kelas V SD di Gugus 02 Kecamatan Bantul. Adapun teknik analisis yang digunakan sebagai berikut :

5 Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara Kebiasaan Berbicara Bahasa Jawa Di Rumah (X) dan variabel terikatnya adalah pemahaman konsep *unggah-ungguh* Bahasa Jawa (Y) pada siswa kelas V SD di Gugus 02 Kecamatan Bantul. Dengan melihat tabel *coefficients* dalam out put analisis regresi linier yang dilakukan dengan program SPSS 16.0. *for windows*.

Berdasarkan Tabel SPSS 16.0 *for Windows*, memperlihatkan nilai koefisien korelasi (ρ) regresi untuk variabel kebiasaan berbicara Bahasa Jawa di rumah sebesar 0,080 dan nilai koefisien konstanta sebesar 1,272, sehingga model regresi yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = 1,272 + 0,080X$$

Dimana Y merupakan Pemahaman konsep *unggah-ungguh* Bahasa Jawa, sedangkan X adalah Kebiasaan Berbicara Bahasa Jawa di Rumah. Dilihat dari hasil konstantanya sebesar 1,272, secara sistematis menyatakan bahwa pada saat Kebiasaan Berbicara Bahasa Jawa di rumah 0, maka pemahaman konsep *unggah-ungguh* Bahasa Jawa memiliki nilai 1,272. Selanjutnya nilai positif 0,080 dari persamaan regresi linier sederhana tersebut dapat ditunjukkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (kebiasaan Berbicara Bahasa Jawa Di Rumah) dengan variabel terikat (Pemahaman Konsep *unggah-ungguh* Bahasa Jawa) searah, dimana jika terjadi kenaikan setiap satuan variabel Kebiasaan Berbicara Bahasa Jawa di rumah

maka akan menyebabkan kenaikan Pemahaman Konsep unggah-ungguh Bahasa Jawa sebesar 0,080.

Berdasarkan uji t untuk variabel Kebiasaan Berbicara Bahasa Jawa di rumah didapatkan hasil nilai t_{hitung} sebesar 7,945 dan t_{tabel} sebesar 1,972 serta nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa "Terdapat pengaruh antara kebiasaan berbicara Bahasa Jawa di rumah terhadap pemahaman konsep unggah-ungguh Bahasa Jawa siswa kelas V SD di gugus 02 Kecamatan Bantul.

5 Uji Signifikansi

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai p (Sig) $< 0,05$ dengan melihat tabel hasil ANOVA^b pada Tabel SPSS 16.0 for Windows.

Dapat dilihat, hasil analisis uji signifikansi data diperoleh $F_{hitung} = 63,127$ dengan nilai p (Sig) = 0,000; dengan $F_{tabel} = 3,89$; sehingga dapat diketahui hasil $F_{hitung} = 63,127 > F_{tabel} = 3,89$ dan nilai p (Sig) = 0,000 $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terima H_a dan H_0 ditolak sehingga berbunyi "Terdapat pengaruh antara kebiasaan berbicara Bahasa Jawa di rumah terhadap pemahaman konsep unggah-ungguh Bahasa Jawa siswa kelas V SD di gugus 02 Kecamatan Bantul."

5 Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif merupakan perbandingan efektif yang diberikan kepada satu variabel bebas kepada variabel terikat. Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan efektif kebiasaan Berbicara Bahasa Jawa di Rumah terhadap pemahaman Konsep unggah-ungguh Bahasa Jawa dapat dilihat dengan melihat hasil R pada Tabel SPSS 16.0 for Windows.

Setelah r_{hitung} diketahui sebesar 0,504 maka selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (kebiasaan berbicara Bahasa Jawa Di Rumah) terhadap variabel terikat (pemahaman konsep unggah-ungguh Bahasa Jawa) dengan menggunakan sumbangan efektif r^2 yang dinyatakan dalam persentase. Hasilnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R^2 &= (0,504)^2 \times 100\% \\ &= 0,2540 \times 100\% \\ &= 25,40\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kebiasaan berbicara Bahasa Jawa di Rumah terhadap pemahaman konsep unggah-ungguh Bahasa Jawa siswa kelas V SD di gugus 02 Kecamatan Bantul sebesar 25,40%, sedangkan sisanya ($100\% - 25,40\% = 74,60\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian, diperoleh rata-rata tiap instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, untuk instrumen angket kebiasaan berbicara Bahasa Jawa di Rumah rata-rata tertinggi berada pada indikator 2 yakni berjumlah 78% dengan indikator tentang siswa terbiasa menggunakan Bahasa Jawa di rumah sebagai alat komunikasi. Indikator tersebut merupakan indikator yang memiliki nilai rata-rata tertinggi hal ini dapat dilihat dari pengisian angket dari masing-masing siswa kelas V di Gugus 02 Kecamatan Bantul, sejalan dengan pendapat Joko Sukoyo, dkk (2014) menyatakan bahwa terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ngoko dan Krama (hal ini berarti juga pemahaman

konsep unggah-ungguh Bahasa Jawa) Faktor eksternal tersebut berupa tingkat pendidikan, kebiasaan, lingkungan rumah dan lingkungan pergaulan. Pada indikator tentang siswa terbiasa menggunakan Bahasa Jawa di rumah sebagai alat komunikasi, dapat dilihat bahwa lingkungan rumah merupakan salah satu faktor pendukung yang dapat mempengaruhi kebiasaan berbicara Bahasa Jawa di rumah. Selain itu Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:146) tertulis bahwa kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan. Respon yang terjadi secara otomatis pada situasi-situasi tertentu yang bisa diperoleh sebagai hasil dari pengulangan dan belajar. Pengulangan tersebut ketika terbiasa menggunakan Bahasa Jawa sebagai alat komunikasi, sedangkan pada instrumen tes pilihan ganda Pemahaman konsep unggah-ungguh Bahasa Jawa rata-rata tertinggi berada pada indikator yakni berjumlah 65% dengan indikator tentang memahami penerapan sikap sopan santun sesuai dengan unggah-ungguh Bahasa Jawa, hal ini dapat dikatakan bahwa siswa kelas V SD di Gugus 02 Kecamatan Bantul memahami tiap-tiap indikator yang diberikan oleh peneliti, dilihat dari hasil rata-rata tertinggi pada indikator memahami penerapan sikap sopan santun sesuai dengan unggah-ungguh Bahasa Jawa. selain itu menurut Suharsimi (2013) menyatakan bahwa pemahaman adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menerapkan, menyimpulkan, mengeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Sesuai dengan pendapat di atas dilihat dari pengisian tes pilihan ganda pemahaman konsep unggah-ungguh bahwa siswa mampu menerapkan sikap sopan santun sesuai dengan unggah-ungguh Bahasa Jawa yang diberikan.

Selanjutnya dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa Kebiasaan Berbicara Bahasa Jawa di Rumah pada siswa kelas V SD di Gugus 02 Kecamatan Bantul tergolong pada kategori "tinggi". Dibuktikan dengan hasil analisis dan perhitungan dari Output SPSS For Windows 16.0 diperoleh rata-rata sebesar 65,18 berada pada rentang interval $73 < X \leq 62$ dengan diperoleh nilai persentase frekuensi sebesar 35,29% dengan banyak frekuensi siswa berjumlah 187 siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Kebiasaan Berbicara Bahasa Jawa di Rumah pada siswa kelas V SD di Gugus 02 Kecamatan Bantul berkategori tinggi dengan persentase sebesar 35,29%. Sejalan dengan penelitian Oktaviani R (2014) dijelaskan bahwa kedudukan Bahasa Jawa bagi sebagian masyarakat Jawa merupakan Bahasa pertama. Pernyataan ini dapat ditafsirkan bahwa Bahasa Jawa masih menjadi Bahasa yang efektif di lingkungan keluarga bahkan di masyarakat luas dilihat dari hasil penelitian di atas bahwa Kebiasaan Berbicara Bahasa Jawa berkategori tinggi.

Sedangkan untuk Tes Pemahaman Konsep Unggah-ungguh Bahasa Jawa dilihat dari hasil penelitian, data variabel tes Pemahaman Konsep Unggah-ungguh Bahasa Jawa dari analisis dan perhitungan diperoleh dari output SPSS 16.0 For Windows diperoleh rata-rata sebesar 6,49 berada pada rentang interval $7,5 < X \leq 5,9$. Serta untuk nilai presentase frekuensi terbesar sebesar 51,9% dengan banyak frekuensi siswa berjumlah 187 siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Konsep Unggah-ungguh Bahasa Jawa pada siswa kelas V SD di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul berkategori sangat tinggi dengan presentase sebesar 51,9%. Lain halnya dengan penelitian Oktaviani R (2014) dijelaskan bahwa hasil pemahaman konsep Bahasa Jawa diketahui dengan frekuensi relatif sebesar 31,250% dengan frekuensi siswa berjumlah 10 siswa dari total keseluruhan 32 siswa sudah berada pada posisi skor tertinggi. Sejalan dengan hasil penelitian di atas Syaiful Sagala (2010) menjelaskan bahwa konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman melalui generalisasi dan berpikir abstrak, kegunaan konsep untuk menjelaskan serta untuk penguasaan/pemahaman konsep merupakan tingkatan hasil belajar siswa melalui kebiasaan atau pengalaman yang diperoleh sehingga dapat

mendefinisikan atau menjelaskan bahan pelajaran dengan bahasa mereka sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS For Windows 16.0. Hasil data yang diperoleh menunjukkan Kebiasaan Berbicara Bahasa Jawa Di Rumah mempunyai pengaruh terhadap Pemahaman Konsep Unggah-ungguh Bahasa Jawa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut: $Y = 1,272 + 0,080X$. Berdasarkan persamaan tersebut dapat dilihat bahwa koefisien regresi dari variabel independen bernilai positif, artinya Kebiasaan Berbicara Bahasa Jawa di Rumah mempunyai pengaruh terhadap Pemahaman Konsep Unggah-ungguh Bahasa Jawa siswa kelas V SD di gugus 02 Kecamatan Bantul.

Hasil uji hipotesis yaitu terdapat pengaruh Kebiasaan Berbicara Bahasa Jawa Di Rumah terhadap Pemahaman Konsep Unggah-ungguh Bahasa Jawa. Berdasarkan perhitungan hasil uji t regresi diperoleh thitung Kebiasaan Berbicara Bahasa Jawa Di Rumah (X) sebesar 7,945 lebih besar dari ttabel sebesar 1,972 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan diperoleh hasil perhitungan nilai sumbangan efektif untuk variabel Kebiasaan Berbicara Bahasa Jawa Di Rumah (X) sebesar 25,40%. Sedangkan sisanya sebesar 74,60% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Dari hasil sumbangan efektif sebesar 25,40% artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kebiasaan Berbicara Bahasa Jawa Di Rumah terhadap Pemahaman Konsep Unggah-ungguh Bahasa Jawa siswa kelas V SD di Gugus 02 Kecamatan Bantul.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara Kebiasaan Berbicara Bahasa Jawa Di Rumah terhadap Pemahaman Konsep Unggah-ungguh Bahasa Jawa siswa kelas V SD di Gugus 02 Kecamatan Bantul yang mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktaviani R yang berjudul "Pengaruh Kebiasaan Berbahasa Jawa di Rumah Terhadap Pemahaman Konsep Bahasa Jawa siswa Kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014". Hasil dari penelitian ini memiliki kesesuaian indeks kecocokan, yakni berpengaruh positif terhadap pemahaman Konsep Unggah-ungguh Bahasa Jawa kelas V SD di SDIT Nur Hidayah Surakarta.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Kebiasaan Berbicara Bahasa Jawa Di Rumah terhadap Pemahaman Konsep Unggah-ungguh Bahasa Jawa siswa kelas V SD di Gugus 02 Kecamatan Bantul dengan didapatkan hasil variabel independen bernilai positif dan searah yaitu $Y = 1,272 + 0,080X$, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, jika nilai Kebiasaan Berbicara Bahasa Jawa Di Rumah siswa tinggi maka pemahaman konsep unggah-ungguh Bahasa Jawa akan mengikuti arah pengalamannya (tinggi) dan sebaliknya dengan sumbangan efektif sebesar 25,40% dan sisanya 74,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Joko Sukoyo, dkk (2014) bahwa terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Ngoko dan Krama (hal ini berarti juga pemahaman konsep unggah-ungguh Bahasa Jawa) Faktor eksternal tersebut berupa tingkat pendidikan, kebiasaan, dan lingkungan pergaulan. Hasil dengan judul "Hubungan antara Penguasaan Tindak Tutur dan Sikap Ekstrovert dengan Keterampilan Berbicara Krama Alus" adalah penguasaan tingkat tutur dan sikap Ekstrovert berpengaruh positif terhadap Keterampilan berbicara Krama Alus.

Sejalan dengan penelitian ini, Syaiful Sagala (2010) juga menjelaskan bahwa konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman melalui generalisasi dan berpikir abstrak, kegunaan konsep untuk menjelaskan dan meramalkan. Konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman, melalui generalisasi dan berpikir abstrak, kegunaan konsep untuk menjelaskan dan meramalkan penguasaan/pemahaman konsep merupakan tingkatan hasil belajar siswa sehingga dapat mendefinisikan atau menjelaskan sebagian atau mendefinisikan bahan

pelajaran dengan menggunakan kalimat sendiri. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan pemahaman konsep unggah-ungguh Bahasa Jawa siswa diperoleh dari berbagai pengalaman siswa, salah satunya terbiasa Berbicara menggunakan Bahasa Jawa saat di rumah. Dengan adanya pengalaman/kebiasaan ini, maka siswa akan lebih mudah memahami konsep yang dipelajari.

Selain itu, Chusnul Chotimah dkk (2019) juga menyatakan bagi orang tua yang mempunyai latar belakang seorang pendidik belum tentu anaknya dapat menguasai perbendaharaan Bahasa Jawa dengan baik. Karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhi salah satunya adalah kebiasaan saat berkomunikasi di rumah dan faktor lingkungan sekitar. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan siswa yang sudah terbiasa berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa di rumah atau lingkungan sekitar maka siswa akan mampu menguasai pemahaman konsep unggah-ungguh Bahasa Jawa karena sudah terbiasa menerapkan di lingkungan rumah. Selain itu Astiana Ajeng (2014) menyatakan bahwa penggunaan unggah-ungguh Bahasa Jawa yang tepat akan membua atau tuturan menjadi santun, selain itu juga dikatakan bahwa unggah-ungguh Bahasa Jawa yang paling banyak digunakan siswa untuk berinteraksi dengan guru yaitu ragam bahasa krama, ngoko, ngoko alus, serta krama inggil. Sesuai dengan hasil penelitian diatas bahwa siswa sudah menerapkan beberapa penerapan Bahasa Jawa sesuai pemahaman konsep unggah-ungguh Bahasa Jawa yang mereka kuasai.

Menurut Tri Handayani (2018) menjelaskan bahwa Penggunaan bahasa Jawa juga beragam, dimana siswa kelas rendah baru sebatas menggunakan bahasa Jawa ngoko lugu dan ngoko alus. Hal ini dikarenakan siswa belum mampu menggunakan sesuai dengan unggah-ungguh. Namun pembiasaan penggunaan bahasa Jawa sesuai unggah-ungguh dan diterapkan bagi siswa kelas tinggi dalam kriteria berkomunikasi siswa sekolah. Bisa dilihat dari hasil tes pemahaman konsep unggah-ungguh Bahasa Jawa memiliki kategori sangat tinggi hal ini berarti bahwa kemampuan siswa kelas V sudah memahami penggunaan Bahasa Jawa sesuai dengan Unggah-ungguh

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa apabila Kebiasaan Berbicara Bahasa Jawa di rumah pada siswa kelas V SD di Gugus 02 Kecamatan Bantul berkategori tinggi dengan presentase sebesar 35,29%. Sedangkan untuk Pemahaman konsep unggah-ungguh Bahasa Jawa pada siswa kelas V SD di Gugus 02 Kecamatan Bantul berkategori sangat tinggi karena memiliki presentase sebesar 51,9%. Sehingga dilihat dari hasil tersebut Terdapat pengaruh Kebiasaan Berbicara Bahasa Jawa terhadap pemahaman Konsep unggah-ungguh Bahasa Jawa pada siswa kelas V SD di Gugus 02 Kecamatan Bantul dengan didapatkan hasil variabel independen bernilai positif dan searah yaitu $Y = 1,272 + 0,080X$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, hal ini berarti bahwa jika nilai kebiasaan berbicara Bahasa Jawa di rumah siswa tinggi maka pemahaman konsep unggah-ungguh Bahasa Jawa akan mengikuti arah kebiasaannya tinggi dan sebaliknya jika nilai kebiasaan berbicara siswa rendah maka pemahaman konsep unggah-ungguh siswa juga rendah dengan sumbangan efektif sebesar 25,40% dan sisanya 74,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

References

- Apriliani, Elina Intan dan Dewi, N. K. (2019). *Tata krama Budaya Jawa Membentuk sikap Santun Anak Usia Dini*. I(1), 35.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. "Pemahaman Siswa dalam Proses Belajar"(On Line), (<http://cirukem.org/pendidikan-cirukem/penelitian/>), diakses tanggal 20 Maret 2022)
- Chapman, Gary, and Ross Campbell. 2018. *The 5 Love Languages of Children*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Chusnul Chotimah, Mei Fita Asri Untari, M. Arief Budiman. 2019. Analisis Penerapan Unggah Ungguh Bahasa Jawa dalam Nilai Sopan Santun. *International Journal of Elementary Education*. Volume 3, Number 2, Tahun 2019, pp. 202-209. P-ISSN: 2579-7158 E-ISSN: 2549-6050 Tersedia Pada: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Estiani, Wahyu eka Dan Masjid, Akbar Al. 2021. Analisis Hasil Belajar Menulis Aksara Jawa Pada Kelas IV SD Negeri Mirita Kebumen. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 8, Nomor 1, September 2021, hlm.1246-1251
- Handayani, Tri & Hangestiningasih Endang. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa Siswa Di SD KARANGMULYO YOGYAKARTA. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 4, Nomor 3, Mei 2018, hlm. 415-419
- Komalasari, Mahlid Dea & Wihaskoro, Ahmad Maburi. 2016. Multimedia Interaktif Bermuatan Keanekaragaman Budaya Indonesia Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary School* 5 (2018) 130-137. E-ISSN 2502-4264 Volume 5 nomor 1 Januari 2018
- Kusumasondjaja, Sony.2016. "Identitas Sosial, Norma Kelompok, Kepercayaan Dan Online Helping Behavior Pada Komunitas Sosial Berbasis Facebook." *MIX: JURNAL ILMIAH MANAJEMEN* 6(2): 296-312. https://Publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/jurnal_Mix/articel/view/881
- Muhtarom, Taufik. 2017. *Urgensi Pengembangan Kurikulum Sekolah dasar Berbasis Kearifan lokal Berwawasan Lingkungan Dalam Upaya Pembentukan Pribadi Manusia Yang Berkarakter*. Bantul. UPY
- Mulyana (eds). (2008). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Noermanzah.2019.*Bahasa Sebagai Aalat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian*. Ejournal.unib(306-319) ISBN:978-623-707438-0 <https://ejurnal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Normanzah, N., Abid, S., & Aprika, E. (2018). Pengaruh Teknik Senda Problem Terhadap Kemampuan Menulis Daftar Pustaka Siswa Kelas Xi SMA Negeri 4 Lubuklinggau. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*. 1(2), 172. Doi:10.31539/kibasp.vli2.273

- Rahadini, Astiana A & Suwarna. 2014. Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Jawa Di SMP N 1 Banyumas, (diakses 13 Juli 2022)
- Rahmawati, Oktaviani. 2014. Pengaruh Kebiasaan Berbahasa Jawa Di Rumah Terhadap Pemahaman Konsep Bahasa Jawa Siswa Kelas V SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sagala, Syaiful. 2010. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sari, Beta Puspa. 2015. *Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia*.in:Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa 2015,pp,171-176. ISBN 978-602-8043-50-2
- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 2009. UnggahUngguh Bahasa Jawa (Editor: Yeyen Maryani). Jakarta: Yayasan Paramalingua
- Setyonegoro. Agus. 2013. Hakikat, alasan, dan tujuan berbicara(dasar pembangunan kemampuan berbicara mahasiswa) Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra 2 (2),2013 *Jurnal Pena*. Vol , No.1, ISSN: 18298419.
- Sukoyo,Joko,dkk. 2013. “Hubungan Penguasaan Tingkat Tutur dan Sikap Ekstrovert dengan Keterampilan Berbicara Krama Alus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang”. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra,I (I):97-100
- Wibowo, Agus dan Gunawan. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusup, Febrianawati. 2018. “Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif”. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 7(1): 17 – 23.

Pengaruh Kebiasaan Berbahasa Jawa Terhadap Pemahaman Konsep Unggah-Ungguh Kelas V Digugus 02 Kecamatan Bantul

ORIGINALITY REPORT

57%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	eprints.ums.ac.id Internet	862 words — 16%
2	ejournal.undiksha.ac.id Internet	348 words — 7%
3	lib.unnes.ac.id Internet	230 words — 4%
4	core.ac.uk Internet	214 words — 4%
5	repository.upy.ac.id Internet	107 words — 2%
6	jurnal.ustjogja.ac.id Internet	102 words — 2%
7	eprints.uny.ac.id Internet	71 words — 1%
8	Antoni Ludfi Arifin, Eric Hermawan. "Portraying Cendekia Leadership in the Perspective of Ki Hajar Dewantara's Trilogy", AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 2022 Crossref	63 words — 1%

9	ejournal.unib.ac.id Internet	63 words — 1%
10	www.scribd.com Internet	60 words — 1%
11	media.neliti.com Internet	58 words — 1%
12	docplayer.info Internet	55 words — 1%
13	etheses.iainponorogo.ac.id Internet	50 words — 1%
14	text-id.123dok.com Internet	40 words — 1%
15	123dok.com Internet	32 words — 1%
16	garuda.ristekbrin.go.id Internet	30 words — 1%
17	kumpulandata-jurnal.blogspot.com Internet	30 words — 1%
18	repo.unhi.ac.id Internet	30 words — 1%
19	selamatkanbahasaleluhurkita.blogspot.com Internet	26 words — < 1%
20	pt.scribd.com Internet	25 words — < 1%

jurnal.unived.ac.id

21	Internet	23 words — < 1%
22	journal.uin-alauddin.ac.id Internet	22 words — < 1%
23	www.researchgate.net Internet	22 words — < 1%
24	www.jurnalmadani.org Internet	20 words — < 1%
25	repository.radenintan.ac.id Internet	19 words — < 1%
26	ejournal-pasca.undiksha.ac.id Internet	18 words — < 1%
27	journal.uny.ac.id Internet	18 words — < 1%
28	eprints.walisongo.ac.id Internet	15 words — < 1%
29	repository.uin-suska.ac.id Internet	15 words — < 1%
30	repository.univ-tridianti.ac.id Internet	15 words — < 1%
31	www.tokomakalah.com Internet	15 words — < 1%
32	Nikmah Sofia Afiati. "KUALITAS KEHIDUPAN SEKOLAH DAN DISIPLIN PADA SANTRI ASRAMA PONDOK PESANTREN", Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi, 2018 Crossref	13 words — < 1%

- 33 e-campus.iainbukittinggi.ac.id
Internet 13 words — < 1%
-
- 34 Arya Dani Setyawan, Galuh Pangestuti.
"IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
MELALUI EKSTRAKURIKULER KARAWITAN DI SD N 2 BALONG",
TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 2020
Crossref 12 words — < 1%
-
- 35 jurnal.inaba.ac.id
Internet 12 words — < 1%
-
- 36 eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet 11 words — < 1%
-
- 37 ojs.umada.ac.id
Internet 11 words — < 1%
-
- 38 Aulia Andinia, Ika Nurlaili Isnainiyah. "Design of
Learning Application using Trivia Method based
on Google Assistant for Vision Impairment Disability", 2020
International Conference on Informatics, Multimedia, Cyber and
Information System (ICIMCIS), 2020
Crossref 10 words — < 1%
-
- 39 Usman Adi. "HUBUNGAN EVALUASI AKREDITASI
DAN IKLIM ORGANISASI DENGAN MOTIVASI DAN
KINERJA GURU DI KECAMATAN SINTANG", JURNAL PEKAN :
Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 2018
Crossref 10 words — < 1%
-
- 40 jepa.ub.ac.id
Internet 10 words — < 1%
-
- 41 journal.stieamkop.ac.id
Internet 10 words — < 1%

42	new.jurnal.untad.ac.id Internet	10 words — < 1%
43	repository.uksw.edu Internet	10 words — < 1%
44	jasapembuatanptkkurikulum2013.blogspot.com Internet	9 words — < 1%
45	journal.bungabangsacirebon.ac.id Internet	9 words — < 1%
46	jurnal.ikipmataram.ac.id Internet	9 words — < 1%
47	www.frontiersin.org Internet	9 words — < 1%
48	Makhmuri Makhmuri. "Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Panca Tunggal Tahun Ajaran 2019/2020", JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah), 2020 Crossref	8 words — < 1%
49	Yetik Mayasari, V. Teguh Suharto, Sigit Ricahyono. "Penerapan Strategi Kesopanan Berbahasa di WhatsApp Group Kelas 5 SDN Sumberbening 1 Kabupaten Ngawi Pada Masa Pandemi Covid-19", Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner, 2022 Crossref	8 words — < 1%
50	e-jurnal.unisda.ac.id Internet	8 words — < 1%
51	etheses.uin-malang.ac.id Internet	8 words — < 1%

52	jurnal.untan.ac.id Internet	8 words — < 1%
53	miramufida.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
54	suryapermana7.blogspot.com Internet	8 words — < 1%
55	www.neliti.com Internet	8 words — < 1%
56	jurnal.unw.ac.id Internet	7 words — < 1%
57	www.lamaccaweb.com Internet	7 words — < 1%
58	Jeli Nata Liyas. "Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk Cabang Simpang Pasar Bawah", EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2020 Crossref	6 words — < 1%
59	id.scribd.com Internet	6 words — < 1%
60	jurnalfkip.unram.ac.id Internet	6 words — < 1%
61	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF